

Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Inovasi Dengan Keterampilan Wirausaha Sebagai Mediasi Pada Jakpreneur

Hana Nabilla¹, Suparno², Karuniana Dianta Arfiando Sebayang³

Universitas Negeri Jakarta

Email: hananabilla890@gmail.com

Article History:

Received: 01 Desember 2024

Revised: 30 Desember 2024

Accepted: 03 Januari 2025

Keywords: Literasi Ekonomi, Inovasi, Keterampilan Wirausaha, UMKM.

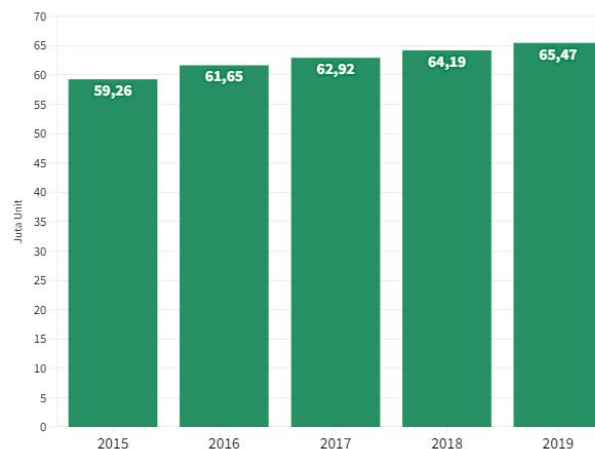
Abstract: Pada berbagai bidang seperti bidang politik, ekonomi, teknologi dan sosisl yang saling berkesinambungan, perubahan dirasakan berlangsung sangat cepat. Perkembangan yang telah terjadi membuat masyarakat merasakan dampak yang begitu terasa khususnya dalam bidang ekonomi. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menjadi salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang harus menghadapi persaingan dan tantangan tersebut. Tujuan penelitian ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana inovasi UMKM pada Jakpreneur dengan penyesuaian keadaan ekonomi usahanya dan keterampilan yang dilakukan oleh wirausaha. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu mengumpulkan data berupa angka yang diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi dari angka angka tersebut. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan keterampilan wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inovasi, serta keterampilan wirausaha memediasi pengaruh tidak langsung antara literasi ekonomi dan inovasi pada UMKM Jakpreneur Jakarta Selatan. Bahwa semakin tinggi akan literasi ekonomi dan keterampilan wirausaha maka inovasi suatu usaha dalam menjalankan usahanya akan semakin baik.

PENDAHULUAN

Perubahan yang dirasakan berjalan dengan pesat, baik dalam bidang politik, teknologi, sosial maupun ekonomi yang tentunya saling berkesinambungan. Perkembangan yang telah terjadi membuat masyarakat merasakan dampak yang begitu terasa khususnya dalam bidang ekonomi. Dapat diketahui pada sistem ekonomi pasar bebas, terdapat persaingan yang begitu ketat. Pihak yang kuat dengan daya beli yang banyak, akan menjadi pemenang dalam persaingan dan dapat menguasai pasar. Namun, pihak yang lemah dengan daya beli yang sedikit, maka akan kalah dalam menghadapi persaingan dan sejalanannya waktu akan tersisih atau teralihkan dari lingkup pasar tersebut. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menjadi salah satu pelaku

kegiatan ekonomi yang harus menghadapi persaingan dan tantangan tersebut. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami sejumlah kesulitan, antara lain buruknya branding, pemasaran, dan penetrasi pasar. Selain itu, pelaku UMKM perlu menyesuaikan diri dengan iklim usaha dan mampu membangun jaringan dengan UMKM lain dan pelaku usaha lain pada umumnya. Akibatnya, UMKM memerlukan kemudahan akses terhadap informasi dan teknologi, serta permasalahan finansial. Selain itu, dapat dikatakan bahwa pihak yang bertanggung jawab atas permasalahan ini adalah pemerintah dan juga pelaku UMKM. (Sri & Ahmad, 2017)

Dengan memberlakukan undang-undang yang sesuai dengan kondisi saat ini, pemerintah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM. Pembuatan RUU Cipta Kerja merupakan salah satu inisiatif pemerintah. Dalam RUU ini, penciptaan lapangan kerja diartikan sebagai upaya pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna menciptakan lapangan kerja. Saat ini, tingkat UMKM semakin bertambah setiap tahunnya dan menciptakan hal yang positif untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Pernyataan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang besar untuk perekonomian di Indonesia dan berpotensi akan meningkat apabila UMKM dikembangkan (Haryo Limanseto, 2023)



Gambar 1. Tingkat Jumlah UMKM di Indonesia

Kementerian Koperasi dan UMK mencatat bahwa jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah UMKM mencapai 65,47 juta unit, jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia yang artinya sebagian besar usaha yang ada di Indonesia dikuasai oleh UMKM.

Tabel 2. Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan UMKM di Indonesia

Tahun	2019	2020	2021
Jumlah UMKM (Juta)	65,47	64	65,46
Pertumbuhan (%)	1,98%	-2,24%	2,28%

Kadin Indonesia memperoleh data yaitu jumlah dan tingkat pertumbuhan UMKM di Indonesia pada tahun 2020 jumlah UMKM menurun dibandingkan tahun 2019 menjadi 64 juta unit dengan tingkat pertumbuhan yang menurun drastis hingga -2,24%. Akibat adanya covid-19. Namun pada tahun 2021 UMKM mampu bangkit dengan bertambahnya jumlah menjadi 65,46 juta unit dan pertumbuhan yang juga meningkat menjadi 2,28%. Oleh karena itu, hal ini harus mendapatkan

perhatian lebih oleh pemerintah karena tantangan kedepan yang harus diatasi bersama adalah terkait inovasi, perizinan, pembiayaan, sumber daya manusia dan pemerataan pembinaan (Indonesia, 2024)

Literasi ekonomi sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memudahkan pengorganisasian dan pengelolaan keuangan. Literasi ekonomi merupakan langkah awal menuju pemahaman ekonomi, yang memungkinkan UMKM mengambil keputusan terbaik demi kesuksesan ekonomi. Selain itu, literasi ekonomi merupakan salah satu alat yang dapat mengubah tindakan masyarakat dari tidak cerdas menjadi pintar (Haryono, 2022). Untuk dapat mengetahui apakah literasi ekonomi tersebut sudah berjalan dan dilakukan oleh para pelaku UMKM maka memerlukan keterampilan Wirausaha dalam menjalankan ekonomi usahanya. Sumber daya manusia tentunya harus memiliki kemampuan agar dianggap berkualitas dan kompeten untuk mengelola suatu perusahaan atau organisasi secara efektif. Pelaku usaha dapat mengelola dan menyusun rencana bisnis serta bersaing dengan kompetitor lainnya apabila mampu menerapkan bakat wirausaha, terus berinovasi, dan menawarkan nilai pada produknya. Wirausaha sukses akan mampu menyediakan produk yang inovatif dan menarik, cepat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, mengevaluasi masalah penjualan untuk menjaga hubungan pelanggan, dan mengutamakan kualitas produk untuk meningkatkan pangsa pasar dan menarik pelanggan (Nugroho & Iryanti, 2023)

Oleh karena itu, untuk membangun sebuah usaha memerlukan keterampilan agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dan hal ini diimbangi dengan membaca keadaan ekonomi pada usaha tersebut atau literasi ekonomi agar usaha yang dijalankan sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada.

LANDASAN TEORI

1. Definisi Inovasi

Secara umum sebuah proses yang dimulai dengan menciptakan ide, menjalankan proses pengembangan dengan ide tersebut, dan juga menghasilkan pengenalan sebuah produk baru, proses baru, ataupun jasa atau layanan baru untuk konsumen. Inovasi juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengubah input menjadi output sebagai upaya implementasi pasar sehingga hasil kerja adalah keberhasilan pasar inovasi. Kemampuan berinovasi mempunyai konsekuensi langsung terhadap kemampuan bersaing pada tingkat individu, korporasi, regional, dan nasional. Nilai-nilai yang diterapkan oleh inovasi sering kali diwujudkan dalam cara-cara baru dalam melakukan sesuatu atau produk dan proses baru yang berkontribusi terhadap kekayaan. (Ali & Icu Rangga Bawono, 2020).

a.) Definsi UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan UU No.11 Tahun 2020 yaitu, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Windusancono, 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian dan konsep inovasi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha adalah ide dan pengetahuan yang diimplementasikan

pada produk, proses serta layanan yang dikembangkan secara signifikan.

2. Literasi Ekonomi (X1)

a.) Definisi Literasi

National Institute for Literacy mendefinisikan bahwa Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan. Sedangkan, menurut *Education Development Center* menyatakan bahwa Literasi adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menggunakan potensi dan skill yang dimiliki, lebih dari sekedar baca dan tulis (Ibdullah Malawi, Dewi Triyasani, 2017). Lalu, menurut alberta Literasi adalah kemampuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, memiliki pikiran yang kritis, mampu memecahkan masalah, berkomunikasi dengan efektif dan mengembangkan potensi serta berpartisipasi untuk Masyarakat. Oleh karena itu, literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis (Aziz, 2020). Dalam penelitian ini, literasi dapat di maksudkan dengan proses kegiatan membaca keadaan.

b). Definisi Ekonomi

Menurut McEarchen Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat untuk menentukan pilihan atas sumber daya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Sina, 2012). Selain itu, Ekonomi adalah studi tentang cara masyarakat mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya. Kemampuan literasi setiap individu ada pada pikirannya, sehingga seseorang yang literat yaitu orang yang mampu membaca situasi dengan pikirannya. Oleh karena itu, literasi ekonomi harus dimiliki setiap individu karena setiap orang dalam kehidupannya akan senantiasa bersentuhan dengan masalah ekonomi (Marsh.C, 2008).

c.) Pengertian Literasi Ekonomi

Literasi Ekonomi adalah Kemampuan individu untuk menggunakan konsep ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraannya. Pada hal ini, kemampuan merujuk kepada pemahaman literasi ekonomi berkesinambungan dengan keuangan sehingga literasi keuangan merupakan bagian dari literasi ekonomi. Salah satunya seperti keadaan sedang inflasi, uang merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Oleh karena itu, dengan adanya literasi ekonomi dapat membantu individu menjadi pelaku ekonomi yang lebih baik karena perekonomian mempengaruhi komponen dalam kehidupan dan literasi ekonomi memfasilitasi pemahaman interaksi tersebut (Mathews, 1999). Dengan itu, Adam Smith menyatakan “Masyarakat kapitalistik dan rasional umumnya baru membeli dan mengkonsumsi sesuatu ketika mereka membutuhkan, dan itu dengan pertimbangan yang serba rasional, mengakulasi untung rugi, dan dibayangkan masyarakat senantiasa mencari komoditas dengan harga yang terendah karena disitulah sifat rasional masyarakat bekerja”. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa literasi ekonomi memegang peranan penting dalam perekonomian, bila masyarakat memiliki pikiran yang cerdas maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud literasi ekonomi yaitu kegiatan dan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu dalam menjalankan kegiatan ekonominya, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan membuat keputusan yang tepat dalam mengelola ekonomi agar memperoleh kesejahteraan.

2.1.3. Keterampilan Wirausaha (X2)

a) Pengertian Keterampilan

Menurut Chung dan Megginson keterampilan adalah sifat, pengetahuan serta kemampuan pribadi dari individu yang relevan dalam menjalankan tugasnya secara efektif (Irawan & Mulyadi, 2016). Lalu, menurut Dunneth Keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan dan

dikembangkan melalui latihan yang dilakukan dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas (Latipah, 2020). Keterampilan juga suatu hal yang didalamnya terdapat kecakapan dalam penyelesaian tugas.

b.) Pengertian Wirausaha

Menurut J.B Say Wirausaha didefinisikan sebagai “Pergeseran sumber daya ekonomi dari daerah rendah ke wilayah dengan produktivitas dan keuntungan yang lebih tinggi”. Lalu, menurut Drucker seseorang yang jiwa memiliki wirausaha selalu mencari perubahan, merespon perubahan tersebut dan mengubahnya menjadi kesempatan (Drucker, 1984). Selain itu wirausaha merupakan individu yang kreatif dan inovatif yang mampu meningkatkan kesejahteraannya dan Masyarakat disekitar.

c.) Definisi Keterampilan Wirausaha

Dalam mengelola usaha wirausaha memerlukan keterampilan dan pengetahuan mengenai strategi penjualan bukan hanya mengandalkan insting dan pengalaman saja. Sehingga berdasarkan hal tersebut wirausaha perlu melakukan manajemen usahanya dengan perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, serta pengendalian usaha untuk membangun dan mengembangkan usaha yang dilakukan (Hasibuan et al., 2022). Keterampilan wirausaha didefinisikan sebagai sifat, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh wirausaha dalam menjalankan usahanya untuk mengendalikan, mengkordinasi dan merencanakan usaha tersebut agar menciptakan produk dengan peluang usaha yang sesuai dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan informasi yang terukur. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder melalui instansi terkait dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui metode survei dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuesioner dan wawancara yang didapat dari sampel berupa orang, yang mana dari data tersebut akan dapat mewakili suatu populasi tertentu. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria UMKM yaitu UMKM yang tergabung dalam Jakpreneur Jakrta Selatan dengan populasi terjangkau kecamatan Tebet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi Variabel independen, yaitu Literasi Ekonomi (X1) dan Keterampilan Wirausaha (Z) sebagai Variabel mediasi. Lalu, Variabel dependen yaitu Inovasi UMKM (Y). Penelitian ini dilakukan pada 100 UMKM yang berada di Wilayah Khusus Jakarta Selatan dengan populasi terjangkau kecamatan tebet dengan karakteristik responden

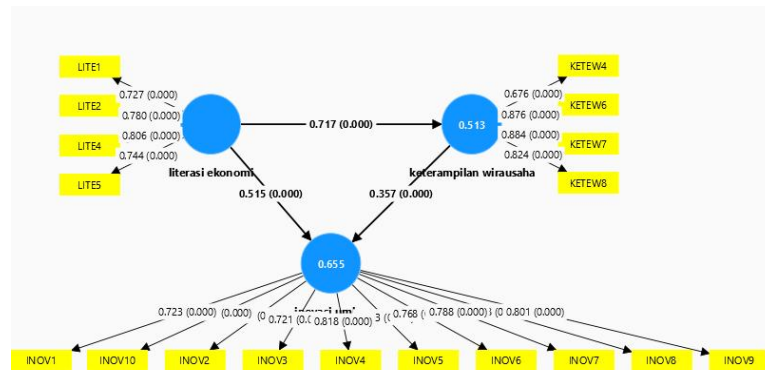
Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Identitas Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25 orang	25%
	Perempuan	75 orang	75%
Usia	15-20	1 orang	1%
	21-30	4 orang	4%
	31-40	67 orang	67%
	41-50	22 orang	22%
	51-60	6 orang	6%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Hasil Penelitian

Pengukuran uji outer model sebagai alat untuk memastikan kelayakan atau sebaliknya. Tahap ini digunakan sebagai model yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya yang terdiri dari Uji validitas (*Convergent Validity* dan *Dicriminant Validity*) dan Uji Reliabilitas (Cronbach Alpha dan Composite Reliability). Berikut adalah gambar diagram model utama dan analisis *outer model*.



Gambar 2. Path Coefficient Output

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Tabel 2. Path Coefficient Output

Indikator	Inovasi UMKM	Keterampilan Wirausaha	Literasi Ekonomi	Keterangan
INOV1	0,723			Valid
INOV10	0,768			Valid
INOV2	0,728			Valid
INOV3	0,721			Valid
INOV4	0,818			Valid
INOV5	0,833			Valid
INOV6	0,768			Valid
INOV7	0,788			Valid
INOV8	0,848			Valid
INOV9	0,801			Valid
KW4		0,676		Valid
KW6		0,876		Valid
KW7		0,884		Valid
KW8		0,824		Valid
LE1			0,727	Valid
LE2			0,780	Valid
LE4			0,806	Valid
LE5			0,744	Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan data diatas, nilai outer loading menunjukkan angka diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa item pernyataan yang digunakan valid karena sesuai dengan teori nilai outer loading yaitu $> 0,7$. Namun, pada pernyataan KW4 $< 0,7$ akan tetapi menurut Hair et al (2017) nilai outer loading dapat diterima apabila $> 0,6$ dan sudah dikatakan valid (Hair et al., 2017). Oleh karena itu, nilai outer loading pada penelitian ini dikatakan valid.

Uji *Convergent Validity* dengan AVE

Berdasarkan hasil dari *outer loading* pada Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari hasil indikator dari variable literasi ekonomi, keterampilan wirausaha dan inovasi UMKM mempunyai nilai *outer loading* yang menunjukkan bahwa seluruh variable telah valid. Selanjutnya setelah menguji validitas menggunakan *outer loading* uji validitas juga dilakukan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). berikut adalah tabel uji *convergent validity* dengan nilai AVE.

Tabel 3. Hasil Uji *Convergent Validity* dengan AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Inovasi UMKM	0,610
Keterampilan Wirausaha	0,671
Literasi Ekonomi	0,585

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *average variance extracted* (AVE) > 0,5 yang berarti semua variabel mempunyai konstruk validitas yang baik. bahwa nilai AVE pada variable literasi ekonomi sebesar 0,585, keterampilan wirausaha 0,671, dan Inovasi UMKM 0,610 nilai seluruh indikator lebih besar dari 0,50 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini telah valid.

Uji *Discriminant Validity*

Hasil uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *metode the fornell-larcker*, yaitu dengan membandingkan nilai AVE dengan struktur model lainnya, validitas diskriminan dapat dikatakan baik jika nilai akar AVE lebih tinggi dibandingkan nilai variabel lainnya. Lalu, *Cross Loading* dengan prinsip bahwa indikator pada suatu konstruk berkorelasi tinggi terhadap konstruknya dan berkorelasi rendah ataupun tidak berkorelasi pada indikator konstruk yang lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji *Fornell – larcker*

Variabel	Inovasi UMKM	Keterampilan Wirausaha	Literasi Ekonomi
Inovasi UMKM	0,781		
Keterampilan Wirausaha	0,726	0,819	
Literasi Ekonomi	0,770	0,717	0,765

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat validitas diskriminannya baik karena nilai akar AVE setiap variabel lebih besar dari nilai korelasi variabel lainnya kecuali pada variabel literasi ekonomi, dimana nilai korelasi variabel lainnya yaitu 0,770 lebih tinggi dari nilai akar AVE yaitu 0,722.

Tabel 5. Hasil Uji *Cross Loading*

Indikator	Inovasi UMKM	Keterampilan Wirausaha	Literasi Ekonomi
INOV1	0,723	0,615	0,577
INOV10	0,768	0,480	0,539
INOV2	0,728	0,546	0,579
INOV3	0,721	0,566	0,570
INOV4	0,818	0,581	0,573
INOV5	0,833	0,569	0,584
INOV6	0,768	0,549	0,577
INOV7	0,788	0,571	0,563
INOV8	0,848	0,593	0,707

INOV9	0,801	0,581	0,710
KW4	0,431	0,676	0,452
KW5	0,629	0,876	0,662
KW6	0,552	0,884	0,559
KW7	0,717	0,824	0,640
KW8	0,464	0,539	0,727
LE1	0,550	0,581	0,780
LE2	0,685	0,571	0,806
LE4	0,637	0,503	0,744
LE5	0,768	0,480	0,539

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan data Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai cross loading pada variabel inovasi UMKM, Keterampilan Wirausaha dan Literasi Ekonomi berkorelasi tinggi terhadap konstruksinya dan berkorelasi rendah terhadap variabel lain

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian yang menunjukkan akurasi dan ketepatan alat ukur dalam melakukan pengukuran. Nilai yang digunakan untuk mendapatkan reliabilitas terdiri dari Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang harus melebihi 0,70.

Tabel 6 Hasil Uji Cronbrach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho a)</i>	<i>Composite Reliability (rho c)</i>
Inovasi UMKM	0,928	0,930	0,940
Keterampilan Wirausaha	0,834	0,856	0,890
Literasi Ekonomi	0,764	0,769	0,849

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) pada seluruh variabel telah di atas 0,7. Dapat disimpulkan menunjukkan tingkat stabilitas dan konsistensi yang tinggi dari instrumen yang digunakan. Kesimpulannya adalah konstruksi penelitian ini merupakan instrumen pengukuran yang sesuai dan memiliki reliabilitas tinggi.

Hasil Analisis Structural Model (Inner Model)

Analisis *inner model* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel laten eksogen (bebas) terhadap variabel laten endogen (terikat). Langkah awal untuk menguji model Struktural adalah melakukan pemeriksaan Multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Setelah dipastikan bahwa model tidak terdapat masalah Multikolinearitas, maka setelah itu dilakukan evaluasi lebih lanjut dengan melihat nilai *Coefficient of determination* (R^2) dan *Effect size* (f^2). Lalu, mengukur *Goodnes of Fit Index* (GoF).

Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Variance Inflation Factor (VIF) adalah Pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi yang kuat atau tidak antar variabel. Apabila nilai VIF >5 maka terdapat permasalahan, namun jika nilai VIF <5 maka tidak terdapat permasalahan.

Tabel 7. Hasil Uji *Variance Inflation Factor*

Indikator	VIF
INOV1	3,303
INOV10	2,366
INOV2	3,389
INOV3	2,091
INOV4	3,305
INOV5	3,317
INOV6	2,340
INOV7	2,744
INOV8	3,713
INOV9	2,635
KW4	1,366
KW6	2,807
KW7	3,044
KW8	1,711
LE1	1,542
LE2	1,684
LE4	1,642
LE5	1,472

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel literasi ekonomi, keterampilan wirausaha dan inovasi UMKM memiliki nilai VIF <5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan pada model korelasi.

4.2.2.2 Uji R-Squared (R^2)

Nilai *R-Square* (R^2) dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya ukuran nilai variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui kebaikan model persamaan struktural. Semakin kuat persamaan struktural maka semakin besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen dengan besarnya nilai R-Square

Tabel 8. Hasil Uji *R-Squared* (R^2)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Inovasi UMKM	0,655	0,648	Moderat (sedang)
Keterampilan Wirausaha	0,513	0,508	Moderat (sedang)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kemampuan variabel Inovasi UMKM sebesar 0,655 yang berarti bahwa variabilitas konstruk Keterampilan Wirausaha dan Literasi Ekonomi sebesar 65,5% sedangkan nilai sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Menurut Chin (1998) nilai R-Square dikatakan kuat apabila > 0,67 dan moderat jika > 0,33 tetapi < 0,67 serta lemah apabila < 0,33. Oleh karena itu, variabel inovasi UMKM dikatakan pengaruhnya moderat (sedang)

- b. Kemampuan variabel Keterampilan Wirausaha sebesar 0,513 yang berarti bahwa variabilitas konstruk Inovasi UMKM dan Literasi Ekonomi sebesar 51,3% sedangkan nilai sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Maka variabel keterampilan wirausaha pengaruhnya moderat (sedang).

Uji *Effect Size* (f^2)

Nilai f^2 dipergunakan untuk penilai dampak relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Apabila nilai effect size 0,02; 0,15 dan 0,35 maka pengaruhnya kecil, sedang dan besar.

Tabel 9. Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

Pengaruh	f^2	Kategori
Literasi Ekonomi (X1) > Inovasi UMKM (Y)	0,374	Pengaruh besar
Keterampilan Wirausaha (Z) > Inovasi UMKM (Y)	0,180	Pengaruh sedang
Literasi Ekonomi (X1) > Keterampilan Wirausaha (Z)	1,055	Pengaruh besar

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Inovasi UMKM nilai F-Square sebesar 0,374 yang berarti berpengaruh besar.
- Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Inovasi UMKM nilai F-Square sebesar 0,180 yang berarti berpengaruh sedang.
- Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Keterampilan Wirausaha nilai F-Square sebesar 1,055 yang berarti berpengaruh besar.

Effect size pada variabel mediasi dapat dihitung secara manual dari *effect size* mediasi *upsilon* (v), yaitu perkalian kuadrat *path coefficient* (Lachowicz et al., 2018). Interpretasi nilai v yaitu 0,175 mengartikan pengaruh mediasi tinggi, 0,075 mengartikan pengaruh mediasi sedang, dan 0,01 mengartikan pengaruh mediasi rendah.

Tabel 10 Hasil Uji *Effect Size* (f^2) dengan Statistik *Upsilon* (V)

<i>Indirect effect</i>	<i>Upsilon Statistic</i> (v)	Ket
Literasi Ekonomi (X1) > Keterampilan Wirausaha (Z) > Inovasi UMKM (Y)	$(0,515)^2 \times (0,717)^2$ = 0,136	Pengaruh mediasi tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

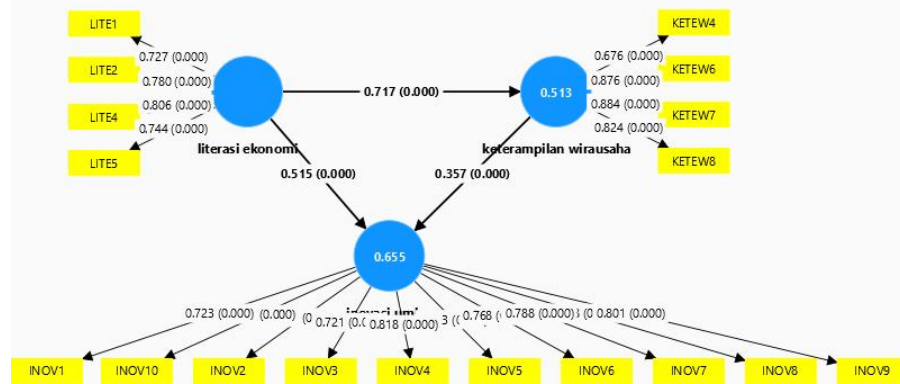
Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui nilai *path coefficient* dan berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha dalam memediasi pengaruh tidak langsung literasi ekonomi terhadap inovasi UMKM memiliki pengaruh tinggi.

Uji Hipotesis

Terdapat 4 hipotesis pada inner model penelitian ini, yaitu :

- Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan *E-Commerce* terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada Jakpreneur Jakarta Selatan (H1)
- Terdapat pengaruh positif antara Literasi Ekonomi terhadap Keterampilan Wirausaha pada Jakpreneur Jakarta Selatan. (H2)

- 3 Terdapat pengaruh positif antara Keterampilan Wirausaha terhadap Inovasi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada Jakpreneur Jakarta Selatan (H3)
- 4 Terdapat pengaruh positif antara Literasi Ekonomi terhadap Inovasi UMKM yang dimediasi oleh Keterampilan Wirausaha pada Jakpreneur Jakarta Selatan (H4)



Gambar 3. Hasil *Outer Model* dan *Inner Model*

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Gambar di atas menunjukkan diagram koefisien jalur (*Path Coefficient*) yang dihasilkan dengan metode *bootstrapping* pada Smartpls

Tabel 11 Path Coefficient

Hipotesis	Hubungan Abtar Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistics (IO/STDEV)	P Values
H1	LE → INOV	0,357	0,352	0,100	3,553	0,000
H2	LE → KW	0,515	0,525	0,090	5,704	0,000
H3	KW → INOV	0,717	0,729	0,049	14,538	0,000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Tabel 11 di atas menunjukkan matriks hasil *output* SmartPLS 4 terkait uji signifikansi pada hipotesis yang berpengaruh langsung.

Tabel 12. *Spesific Indirect Effect*

Hipotesis	Hubungan Abtar Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistics (IO/STDEV)	P Values
H4	LE → KW → INOV	0,256	0,256	0,074	3,448	0,001

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Tabel di atas menunjukkan matriks hasil *output* SmartPLS terkait uji signifikansi pada hipotesis yang berpengaruh secara tidak langsung (efek mediasi). Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.20 dan tabel 4.21 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Literasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap Inovasi UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa berdasarkan P value sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$, maka nilai signifikan. Lalu, nilai T-Statistics sebesar $3,553 > 1,96$ yang artinya

berpengaruh atau positif. Oleh karena itu, Hipotesis 1 diterima ada pengaruh langsung antara variabel literasi ekonomi terhadap inovasi UMKM sebesar 0,357.

2. Literasi Ekonomi berpengaruh positif Keterampilan Wirausaha

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa berdasarkan P value sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$, maka nilai signifikan. Lalu, nilai T-Statistics sebesar 5,704 $>1,96$ yang artinya berpengaruh atau positif. Oleh karena itu, Hipotesis 2 diterima yang berarti adanya pengaruh langsung antara variabel literasi ekonomi terhadap keterampilan wirausaha sebesar 0,515.

3. Keterampilan Wirausaha berpengaruh positif Inovasi UMKM

Berdasarkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa berdasarkan P value sebesar 0,000 yang berarti $<0,05$, maka nilai signifikan. Lalu, nilai T-Statistics sebesar 14,538 $>1,96$ yang artinya berpengaruh atau positif. Oleh karena itu, Hipotesis 3 diterima yang berarti adanya pengaruh langsung antara variabel keterampilan wirausaha terhadap inovasi UMKM sebesar 0,717.

4. Literasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap Inovasi UMKM dimediasi Keterampilan Wirausaha

Berdasarkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa berdasarkan P value sebesar 0,001 yang berarti $<0,05$, maka nilai signifikan. Lalu, nilai T-Statistics sebesar 3,448 $>1,96$ yang artinya berpengaruh atau positif. Oleh karena itu, Hipotesis 4 diterima yang berarti adanya pengaruh tidak langsung antara variabel literasi ekonomi terhadap inovasi UMKM yang dimediasi oleh keterampilan wirausaha sebesar 0,256.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh langsung Literasi Ekonomi terhadap Inovasi UMKM Jakpreneur di Jakarta Selatan. Serta, peran keterampilan wirausaha dalam memediasi pengaruh tidak langsung literasi ekonomi terhadap inovasi UMKM Jakpreneur. Berikut kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Literasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi UMKM Jakpreneur Jakarta Selatan. Disimpulkan bahwa semakin tinggi akan literasi ekonomi maka inovasi suatu usaha dalam menjalankan usahanya akan semakin baik
2. Literasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Wirausaha pada UMKM Jakpreneur Jakarta Selatan. Merujuk pada kesimpulan ini maka literasi ekonomi yang tinggi akan mendukung keterampilan wirausaha menjadi semakin baik dalam keberlangsungan usaha yang dilakukan
3. Keterampilan Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi UMKM. Berdasarkan kesimpulan ini, maka tingkat keterampilan wirausaha dari pelaku UMKM Jakpreneur memiliki pengaruh yang penting dalam inovasi usahanya agar semakin baik
4. Literasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi UMKM yang dimediasi oleh keterampilan wirausaha. Kesimpulannya, dapat dikatakan demikian bahwa literasi ekonomi memberikan pengaruh yang baik terhadap Inovasi UMKM karena keterampilan wirausaha tersebut

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam peningkatan usaha pada UMKM Jakpreneur.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A., & Icuik Ranga Bawono. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Inovasi UMKM PADA Binaan PT . Indocement.Tbk Cirebon Dimasa Pandemi Covid-19. *Students' Conference On Accounting & Business*, 440–445.

- Aziz, R. M. (2020). Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(6), 810–823. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i6.740>
- Drucker, P. F. (1984). Innovation and Enterpreneurship. In *Perfect Bound* (Vol. 5, Issue 1).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd Editio). Sage Publication.
- Haryo Limanseto. (2023). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. *Siaran Pers Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*.
- Haryono, A. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Spesifik Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 105–113.
- Hasibuan, A. N., Laksono, R., Ardiyanty, R., & Aprilia, H. (2022). Pelatihan E-Commerce Sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan Wirausaha Dan Penguatan Umkm Bagi Masyarakat Jagakarsa, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.382>
- Ibduallah Malawi, Dewi Triyasani, A. K. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. AE Medika Grafika. https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_LITERASI_BERBASIS_SASTRA_LO/biBzDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Indonesia, K. (2024). *UMKM Indonesia*. Indonesian Chamber of Commerce and Industry. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016). PENGARUH KETERAMPILAN WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity USAHA di Kota Bandung). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 216–226. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2290>
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4150>
- Marsh.C. (2008). *Studies of Society and Envireonment. Exploring the Teaching Possibilities*. Preason Prentice Hall.
- Mathews, L. G. (1999). Promoting Economic Literacy: Ideas for Your Classroom. *1999 AAEA Annual Meeting*, 1–12.
- Nugroho, W. A., & Iryanti, E. (2023). Pengaruh Pelatihan, Pembinaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sidoarjo. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2916>
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143.
- Sri, M., & Ahmad, Y. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/155>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>